

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Implementasi metode *discovery learning* berbantuan audio visual dalam pembelajaran menulis teks naratif di kelas IV SD Negeri 1 Dompyong dilaksanakan melalui dua siklus dengan tema "Cerita di Sekitarku" pada Siklus I dan "Petualangan di Desa" pada Siklus II, yang melibatkan tiga tahapan utama yaitu mengamati tayangan video cerita naratif secara bersama-sama untuk menemukan unsur-unsur cerita dan struktur teks, berdiskusi kelompok untuk mengidentifikasi orientasi, komplikasi, dan resolusi serta mengembangkan kerangka cerita secara kolaboratif, serta menulis naratif secara mandiri berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi yang telah dilakukan dengan bimbingan guru yang intensif. Perbaikan tindakan pada Siklus II yang meliputi penambahan porsi latihan menyusun struktur teks naratif melalui kerangka cerita yang lebih detail, pendekatan personal kepada siswa yang masih pasif, penggunaan video yang lebih kompleks dan menarik, serta pemberian umpan balik yang lebih terarah dan berkelanjutan terbukti efektif dalam mengatasi kelemahan-kelemahan yang teridentifikasi pada Siklus I dan membawa siswa menuju pencapaian optimal di seluruh aspek kemampuan menulis teks naratif.

2. Metode *discovery learning* berbantuan audio visual terbukti efektif meningkatkan kemampuan menulis teks naratif siswa kelas IV SD Negeri 1 Dompuyong yang ditandai dengan peningkatan rata-rata hasil penilaian dari 1,65 pada prasiklus menjadi 2,23 pada Siklus I dan 3,14 pada Siklus II, serta peningkatan ketuntasan klasikal dari 0% pada prasiklus menjadi 42,9% pada Siklus I dan 85,7% pada Siklus II, yang seluruhnya telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan. Peningkatan terjadi pada seluruh aspek penilaian, yaitu struktur teks naratif, isi cerita, bahasa, kerapian, dan kreativitas, yang semuanya mencapai kategori baik pada akhir Siklus II dengan rentang skor 3,00 hingga 3,29, yang menunjukkan bahwa metode ini mampu mengembangkan kemampuan menulis naratif siswa secara holistik dan berkelanjutan melalui pengalaman belajar yang aktif, visual, kolaboratif, dan bermakna.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan penguatan terhadap teori konstruktivisme dalam pembelajaran menulis dengan menunjukkan bahwa siswa membangun pengetahuan dan keterampilan menulis naratif melalui keterlibatan aktif dalam proses mengamati tayangan audio visual, menemukan konsep struktur teks sendiri, dan mendiskusikan temuan mereka dengan teman sekelompok. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam aktivitas mengamati video dan menemukan konsep struktur teks naratif secara mandiri mengalami peningkatan

kemampuan menulis yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang hanya menerima penjelasan teori tentang struktur teks tanpa pengalaman menemukan sendiri. Peningkatan kemampuan menyusun struktur teks naratif dari 1,43 pada prasiklus menjadi 3,00 pada Siklus II membuktikan bahwa proses konstruksi pengetahuan melalui pengalaman belajar yang aktif dan visual memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur teks naratif dan cara mengaplikasikannya dalam tulisan. Teori konstruktivisme memperoleh penguatan bahwa pembelajaran menulis naratif yang efektif tidak terjadi melalui transfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi melalui proses aktif di mana siswa membangun makna sendiri melalui interaksi dengan media audio visual dan diskusi dengan teman sekelompok. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kegiatan mengamati tayangan audio visual memberikan pengalaman konkret yang membantu siswa menginternalisasi konsep struktur teks naratif secara lebih bermakna dibandingkan dengan penjelasan teoritis semata, karena mereka menyaksikan secara langsung bagaimana sebuah cerita dibangun dari orientasi, komplikasi, hingga resolusi.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*) dengan menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa ketika dipadukan dengan media audio visual yang menarik dan kontekstual. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa yang

menemukan sendiri konsep struktur teks naratif melalui pengamatan tayangan video mengalami peningkatan kemampuan menulis yang lebih baik, dengan peningkatan kreativitas dari 1,57 pada prasiklus menjadi 3,14 pada Siklus II, yang membuktikan bahwa proses penemuan konsep melalui pengalaman visual merangsang kreativitas dan imajinasi siswa dalam menulis cerita. Teori *discovery learning* memperoleh penguatan bahwa pembelajaran menulis naratif yang efektif memerlukan keterlibatan siswa dalam proses menemukan konsep sendiri melalui pengamatan dan eksplorasi, bukan hanya menerima penjelasan dari guru. Penggunaan media audio visual sebagai stimulus dalam *discovery learning* memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan beragam, karena siswa tidak hanya mendengar penjelasan tentang struktur teks tetapi juga melihat contoh konkret dalam bentuk tayangan yang menarik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa proses penemuan konsep melalui pengamatan tayangan video membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, karena mereka harus mengamati, mengidentifikasi, dan menyimpulkan sendiri unsur-unsur cerita dan struktur teks yang mereka temukan.

Penelitian ini memberikan sumbangan terhadap pengembangan teori pemrosesan informasi dalam pembelajaran menulis dengan menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual membantu siswa memproses informasi secara lebih mendalam melalui pengorganisasian visual dan verbal dari struktur teks naratif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa

siswa yang mengamati tayangan video sebelum menulis mengalami peningkatan kemampuan mengorganisasikan ide dan menyusun struktur cerita yang lebih baik, dengan peningkatan isi cerita dari 1,50 pada prasiklus menjadi 3,07 pada Siklus II, yang membuktikan bahwa pemrosesan informasi melalui saluran visual dan auditori secara simultan membantu siswa memahami dan mengingat struktur teks dengan lebih baik. Teori pemrosesan informasi memperoleh penguatan bahwa pembelajaran menulis naratif yang efektif memerlukan keterlibatan siswa dalam memproses informasi melalui berbagai modalitas belajar, tidak hanya melalui penjelasan verbal tetapi juga melalui pengalaman visual dan auditori. Tayangan audio visual memberikan representasi konkret dari struktur teks naratif yang membantu siswa memvisualisasikan bagaimana sebuah cerita dibangun dan bagaimana bagian-bagiannya saling terhubung. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ketika siswa mengamati tayangan video dan kemudian berdiskusi tentang temuan mereka, mereka secara aktif mengolah dan mengorganisasikan informasi yang telah mereka peroleh, yang merupakan proses kognitif penting dalam memahami dan menerapkan struktur teks naratif dalam tulisan mereka sendiri.

Penelitian ini memberikan implikasi terhadap teori tentang peran media dalam pembelajaran menulis dengan menunjukkan bahwa audio visual berfungsi sebagai perantara kognitif yang efektif untuk membantu siswa memahami struktur teks naratif dan mengembangkan ide kreatif melalui pengalaman visual dan auditori. Temuan penelitian menunjukkan

bahwa penggunaan audio visual membantu siswa yang sebelumnya kesulitan mengembangkan ide dan menyusun struktur cerita untuk dapat melihat secara konkret bagaimana sebuah cerita dibangun dan bagaimana unsur-unsurnya saling berhubungan. Teori tentang media pembelajaran memperoleh penguatan bahwa media yang efektif bukan hanya yang menarik secara visual, tetapi juga yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses berpikir, mengamati, dan menemukan konsep sendiri. Audio visual sebagai media pembelajaran memiliki keunggulan karena dapat menyajikan cerita secara utuh dengan kombinasi gambar, suara, dan narasi yang membantu siswa memahami alur, tokoh, latar, dan struktur teks secara lebih komprehensif. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa media audio visual yang digunakan sebagai stimulus dalam *discovery learning* efektif untuk siswa dengan berbagai gaya belajar, termasuk siswa visual, auditori, dan kinestetik, yang sering kali terabaikan dalam pembelajaran menulis konvensional yang lebih mengandalkan penjelasan verbal dan latihan menulis tanpa model yang menarik.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori kreativitas dalam menulis dengan menunjukkan bahwa metode *discovery learning* berbantuan audio visual efektif dalam merangsang imajinasi dan kreativitas siswa melalui pengamatan tayangan yang menarik dan diskusi kelompok yang mendukung. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa mengamati tayangan audio visual dan berdiskusi tentang cerita yang mereka tonton mengalami peningkatan kreativitas yang

signifikan, yang tercermin dari tulisan naratif yang lebih kreatif, imajinatif, dan bervariasi. Teori kreativitas memperoleh penguatan bahwa kreativitas dalam menulis dapat dikembangkan melalui paparan terhadap model-model cerita yang bervariasi dan menarik, serta melalui proses diskusi dan kolaborasi yang memungkinkan siswa untuk saling bertukar ide dan memperkaya imajinasi mereka. Penggunaan audio visual sebagai stimulus kreativitas memberikan siswa pengalaman yang lebih kaya dan beragam, karena mereka dapat melihat berbagai contoh cerita dengan alur, tokoh, dan latar yang berbeda-beda. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ketika siswa berdiskusi tentang cerita yang mereka tonton dan mengembangkan ide bersama, mereka secara alami mengembangkan kreativitas mereka melalui proses saling menginspirasi dan memperkaya ide, yang merupakan proses penting dalam pengembangan kreativitas menulis.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan panduan bagi guru kelas IV sekolah dasar dalam merancang pembelajaran menulis teks naratif yang lebih efektif dan kreatif melalui metode *discovery learning* berbantuan audio visual, yang mengintegrasikan pengamatan tayangan, diskusi kelompok, dan penulisan naratif secara terpadu. Guru dapat memulai dengan memilih video cerita naratif yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, memiliki alur yang jelas, tokoh dan latar yang beragam, serta durasi yang sesuai dengan rentang perhatian siswa (5-8 menit). Sebelum menonton video, guru perlu memberikan pengenalan tentang tujuan pengamatan dan pertanyaan-

pertanyaan pemantik yang akan memandu siswa dalam menemukan unsur-unsur cerita dan struktur teks naratif, sehingga siswa memiliki fokus yang jelas selama menonton tayangan. Setelah menonton video, guru dapat memfasilitasi diskusi kelompok di mana siswa saling bertukar temuan tentang unsur-unsur cerita, mengidentifikasi struktur teks naratif (orientasi, komplikasi, resolusi), dan mengembangkan kerangka cerita mereka sendiri berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi. Pada tahap penulisan, guru dapat memberikan bimbingan individual kepada siswa yang masih kesulitan dalam mengembangkan ide atau menyusun struktur cerita, serta memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap tulisan yang dihasilkan. Guru juga perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk merevisi tulisan mereka berdasarkan umpan balik yang diberikan, sehingga terjadi proses perbaikan yang berkelanjutan. Seluruh kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan peralatan sederhana seperti proyektor, laptop, dan speaker, serta memanfaatkan video yang tersedia secara gratis di platform digital, sehingga metode ini dapat diterapkan di berbagai kondisi sekolah dengan investasi yang terjangkau.

Guru dapat mengatasi kesulitan siswa dalam menyusun struktur teks naratif dan mengembangkan ide melalui latihan membuat kerangka cerita yang terstruktur dan bimbingan yang intensif dengan menggunakan contoh-contoh dari tayangan video yang telah diamati. Guru dapat mengajarkan siswa untuk mengidentifikasi bagian-bagian penting dalam cerita, seperti orientasi (pengenalan tokoh dan latar), komplikasi (munculnya konflik), dan

resolusi (penyelesaian konflik), serta mengembangkannya menjadi kerangka cerita yang lebih detail. Latihan membuat kerangka cerita dapat dilakukan secara bertahap, dimulai dari cerita yang sederhana dengan struktur yang jelas hingga cerita yang lebih kompleks dengan alur yang lebih bervariasi. Guru dapat memberikan contoh-contoh yang lebih bervariasi tentang bagaimana mengembangkan ide dan menyusun struktur cerita dengan menggunakan video cerita yang berbeda-beda, agar siswa memiliki banyak referensi dan pemahaman yang lebih luas. Latihan mengembangkan ide juga dapat dilakukan melalui kegiatan brainstorming dan diskusi kelompok, di mana siswa saling bertukar ide dan memperkaya cerita mereka dengan masukan dari teman sekelompok. Dengan bimbingan yang terstruktur dan latihan yang berulang, siswa akan terbiasa menyusun struktur teks naratif dan mengembangkan ide secara kreatif, yang merupakan keterampilan fundamental dalam menulis naratif yang baik.

Guru dapat membangun partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok dan kegiatan menulis melalui pembentukan kelompok heterogen dan pemberian peran-peran khusus kepada setiap anggota kelompok. Peran-peran seperti pemimpin diskusi, pencatat ide, pengamat tayangan, penyaji hasil diskusi, dan penulis naratif dapat diberikan secara bergiliran pada setiap pertemuan untuk memastikan semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk terlibat aktif. Guru juga dapat memberikan penghargaan atau penguatan positif kepada kelompok yang menunjukkan kerja sama yang baik dan partisipasi yang aktif, seperti bintang kelompok atau pujian

di depan kelas, untuk memotivasi siswa agar terus berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan menulis. Bagi siswa yang masih pasif, guru dapat memberikan pendekatan personal dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana terlebih dahulu, memberikan kesempatan untuk berbicara dalam kelompok kecil sebelum berbicara di depan kelas, dan memberikan penguatan positif setiap kali mereka menunjukkan kemauan untuk berpartisipasi. Guru juga dapat menciptakan aturan-aturan diskusi yang mendukung, seperti saling mendengarkan ketika teman berbicara, tidak menertawakan pendapat orang lain, dan memberikan tanggapan yang membangun, untuk menciptakan iklim diskusi yang aman dan nyaman bagi semua siswa. Dengan pendekatan yang bertahap dan lingkungan yang mendukung, siswa yang sebelumnya pasif akan secara bertahap menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dalam diskusi kelompok dan kegiatan menulis naratif.

Pihak sekolah dapat mengoptimalkan dukungan terhadap pembelajaran menulis teks naratif melalui metode *discovery learning* berbantuan audio visual dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Kepala sekolah dapat mengalokasikan anggaran untuk pengadaan perangkat teknologi dasar seperti proyektor, laptop, dan speaker aktif yang diperlukan untuk pemutaran video di kelas, serta perangkat penyimpanan eksternal untuk menyimpan koleksi video dan hasil karya siswa. Sekolah juga dapat menyediakan ruang atau sudut khusus di kelas untuk menonton tayangan dan memajang hasil tulisan naratif siswa sebagai bentuk apresiasi

dan motivasi. Perpustakaan sekolah dapat diperkaya dengan koleksi buku cerita dan referensi menulis naratif yang dapat dijadikan sumber inspirasi bagi siswa, serta menyediakan akses terhadap video-video cerita naratif yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran. Sekolah dapat memfasilitasi pelatihan bagi guru tentang cara memilih dan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran menulis, cara memfasilitasi diskusi kelompok yang efektif, dan cara memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap tulisan siswa. Kepala sekolah juga dapat mendorong terbentuknya komunitas belajar antar-guru untuk berbagi pengalaman dan praktik baik dalam menerapkan metode *discovery learning* berbantuan audio visual, serta saling memberikan saran dan dukungan dalam mengatasi tantangan yang muncul selama implementasi. Dengan dukungan dari pihak sekolah yang konsisten, metode *discovery learning* berbantuan audio visual dapat menjadi program unggulan yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif yang lebih luas bagi pengembangan kemampuan menulis naratif dan literasi siswa.

Kepala sekolah dan pengawas dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai bahan masukan dalam merancang program pelatihan dan pengembangan profesional guru, terutama yang berkaitan dengan strategi pembelajaran menulis kreatif berbasis media audio visual dan pendekatan penemuan konsep. Pelatihan dapat difokuskan pada keterampilan memilih dan mengembangkan video cerita naratif yang sesuai, merancang kegiatan pengamatan dan diskusi yang efektif, memfasilitasi proses penemuan

konsep oleh siswa, dan memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap tulisan naratif siswa. Kepala sekolah dapat mengadakan workshop atau pelatihan internal yang melibatkan guru-guru dari berbagai mata pelajaran untuk mempelajari dan mempraktikkan metode *discovery learning* berbantuan audio visual, serta berbagi pengalaman dan praktik baik dalam mengimplementasikan metode ini di kelas masing-masing. Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas dapat difokuskan pada pendampingan guru dalam merancang pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa melalui media audio visual dan diskusi kelompok, serta memberikan umpan balik yang membangun bagi pengembangan profesional guru. Program pelatihan yang berkelanjutan ini penting untuk memastikan bahwa inovasi pembelajaran tidak berhenti pada satu kali implementasi, tetapi terus berkembang dan disempurnakan seiring dengan perubahan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi. Dengan dukungan dari kepala sekolah dan pengawas, guru akan lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus berinovasi dalam pembelajaran menulis naratif, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada peningkatan kemampuan menulis dan kreativitas siswa secara keseluruhan.

Orang tua siswa dapat dilibatkan secara aktif dalam mendukung pengembangan kemampuan menulis naratif anak melalui kebiasaan menonton dan berdiskusi tentang cerita di rumah. Guru dapat memberikan panduan sederhana kepada orang tua tentang cara mendampingi anak menonton tayangan cerita dan mendiskusikan unsur-unsur cerita seperti

tokoh, latar, alur, dan pesan yang dapat diambil dari cerita tersebut. Orang tua juga dapat dilibatkan dalam penyediaan akses terhadap tayangan cerita yang berkualitas di rumah, seperti video edukatif, film anak, atau acara televisi yang mengandung nilai-nilai pendidikan, yang dapat menjadi bahan diskusi dan inspirasi menulis bagi anak. Sekolah dapat mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk mensosialisasikan metode *discovery learning* berbantuan audio visual dan menjelaskan peran yang diharapkan dari orang tua dalam mendukung keberhasilan pembelajaran menulis naratif anak di rumah. Program berbagi video cerita melalui grup komunikasi orang tua dapat dilaksanakan agar siswa dapat menonton video yang sama di rumah dan berdiskusi dengan keluarga tentang cerita yang mereka tonton. Keterlibatan orang tua yang positif dan konsisten sangat berpengaruh terhadap motivasi dan kemampuan menulis naratif siswa, karena mereka merasa didukung tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah, serta memiliki kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan menulis dalam konteks yang lebih luas dan beragam.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian di atas, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Guru hendaknya menjadikan metode *discovery learning* berbantuan audio visual sebagai salah satu strategi utama dalam pembelajaran menulis teks naratif dengan cara memperkaya koleksi video cerita naratif yang bervariasi dari berbagai tema dan tingkat kompleksitas, serta

mengintegrasikan kegiatan mengamati tayangan, berdiskusi kelompok, dan menulis naratif secara terstruktur dalam setiap pertemuan pembelajaran untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman tentang struktur teks naratif dan kemampuan mengembangkan ide secara kreatif.

2. Siswa hendaknya membiasakan diri untuk mengamati berbagai tayangan cerita secara kritis dan mencoba mengidentifikasi unsur-unsur cerita seperti tokoh, latar, alur, serta struktur teks naratif yang terdiri atas orientasi, komplikasi, dan resolusi dari setiap tayangan yang mereka saksikan, baik yang ditonton di sekolah maupun di rumah, untuk melatih kemampuan menganalisis cerita dan menerapkannya dalam tulisan mereka sendiri.
3. Pihak sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran menulis teks naratif melalui metode *discovery learning* berbantuan audio visual, seperti proyektor, laptop, speaker aktif, dan perangkat penyimpanan eksternal untuk menyimpan koleksi video dan hasil karya siswa, serta menyediakan ruang atau sudut khusus di kelas untuk menonton tayangan dan memajang hasil tulisan naratif siswa sebagai bentuk apresiasi dan motivasi.